

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Pada Kabupaten Luwu Utara

Ledi Safira^{✉1}, Sry Wahyuni Mustafa², H Mustafa Muhani³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Palopo

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perubahan kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara anatara tahun 2010 – 2022 teriait dengan tingkat pengangguran terbuka dan kesempatan kerja. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang memanfaatkan data sekunder berupa data time series selama periode pengamatan tahun 2010 sampai dengan tahun 2022. Data tersebut diperoleh melalui kantor BPS Kabupaten Luwu Utara. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda yang di proses SPSS sebagai metode analisis. Berdasarkan analisis dan pembahasan, penelitian menemukan bahwa pengangguran terbuka (X1) dan kesempatan kerja (X2) berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan (Y) dengan nilai $0.01 < 0.05$. hal ini mengindikasikan bahwa kemiskinan di Kabupaten Luwu Utara dipengaruhi secara bersama-sama oleh pengangguran terbuka dan kesempatan kerja.

Kata kunci : Tingkat Pengangguran, Terbuka, Kesempatan Kerja dan Kemiskinan

Abstract

The purpose of this study is to ascertain how poverty in the North Luwu district changed between 2010 and 2022 in relation to the open unemployment rate and employment opportunities. This kind of study is a quantitative one that makes use of secondary data in the form of time series data during the observation period of 2010 to 2022. The data were obtained through the office of the North Luwu Regency BPS. This study employs SPSS-processed multiple linear regression as the analytical method. Based on the analysis and discussion, the study found that open unemployment (X1) and employment opportunities (X2) had a significant impact on poverty (Y) with a value of 0.01 < 0.05. This indicates that poverty in the North Luwu district is influenced jointly by open unemployment and employment opportunities.

Keywords : Unemployment Rate, Openness, Employment Opportunity and Poverty

Copyright (c) 2023 Nurhikma Yasin

✉Corresponding author :

Email Address : nurhikmayasin4@gmail.com

PENDAHULUAN

Sebagai negara berkembang, Indonesia harus memiliki keinginan yang uat untuk belajar dari negara maju. Indonesia masih perlu mengimplementasikan pembangunan berkelanjutan dengan berbagai cara untuk mengejar ketertinggalan dari negara lain. Tujuan pembangunan adalah untuk menjamin kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Putra & Arka, 2016). Masyarakat pedesaan menjadi terpinggirkan sebagai akibat dari fokus pembangunan sebelumnya di daerah perkotaan. Selain itu, akibat buruknya infrastruktur, sarana dan prasarana di desa, masyarakat desa memiliki akses yang terbatas terhadap program-program pembangunan yang dijalankan oleh pemerintah pusat dan daerah. Masyarakat perkotaan yang kebetulan lebih terbuka terhadap pembangunan justru lebih

menikmati akses terhadap program pembangunan ini. Akibatnya informasi pasar, sumber permodalan dan informasi tentang teknologi informasi kurang dapat diakses oleh masyarakat desa. Pengangguran terbuka disebabkan oleh ketimpangan pendapatan dan pembangunan. Di Indonesia, kemiskinan juga disebabkan oleh pengangguran (Latiffa et al., 2017).

Definisi kemiskinan Badan Pusat Statistik (BPS) didasarkan pada konsumsi pangan sebesar 2.100 kalori per orang per hari (dari 52 komoditas berbeda yang dikonsumsi). 4.444 desain konsumsi bukan makanan (dari 45 jenis makanan, makanan yang disepakati secara nasional dan tidak dibedakan berdasarkan lokasi perkotaan atau pedesaan). Perkiraan populasi semua umur, jenis kelamin, tingkat aktivitas fisik, berat badan, dan fisiologi dimasukkan dalam pedoman kecukupan kalori 2.100 ini. Tindakan ini sering disinggung sebagai garis kebutuhan. Orang yang berpenghasilan kurang dari garis kemiskinan dianggap sakit (Saragih et al., 2022).

Di banyak negara, khususnya Indonesia pengangguran merupakan masalah yang lazim. Indonesia sedang mengalami proses pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk mencapai tujuan ini, negara membutuhkan kesempatan kerja agar setiap orang mendapat jumlah uang yang sama. Rasio pencari kerja terhadap pekerja disebut pengangguran terbuka (Nurlina, 2013). (Putra & Arka, 2016) kurangnya korelasi antara jumlah pekerjaan dan jumlah pekerja atau pencari kerja biasanya menjadi akar penyebab pengangguran. Kemiskinan, kurangnya pendidikan dan pekerjaan yang tidak membantu orang menghasilkan cukup uang untuk menjalani hidup mereka sepenuhnya. Pengangguran terbuka merupakan salah satu isu yang akan dibahas dalam studi ini karena pengangguran di Indonesia meningkat setiap tahun sebagai akibat dari banyaknya jumlah pengangguran dan ketidakseimbangan antara yang melamar pekerjaan dan yang ditawarkan oleh pemerintah.

Kesempatan kerja yang ada di masyarakat dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja yang bekerja. Produktivitas tenaga kerja di Kabupaten Luwu Utara perlu lebih ditingkatkan lagi agar sebanding dengan kenaikan tingkat upah yang ditentukan dalam upah minimum. Kemiskinan disebabkan oleh perbedaan kemampuan, kesempatan, dan sumber daya (Sayifullah & Gandasari, 2016). Seiring bertambahnya jumlah penduduk, jumlah pencari kerja juga terus meningkat, dan angkatan kerja terus bertambah sedangkan kesempatan kerja semakin kecil. Dengan demikian pengangguran dan kemiskinan juga mempengaruhi jalannya pertumbuhan ekonomi, mengingat pertumbuhan ekonomi merupakan aspek yang paling penting dalam menilai jalannya perekonomian.

Pengangguran terbuka merupakan masalah ekonomi makro yang berdampak langsung pada kehidupan manusia. Pengangguran merupakan masalah besar saat ini yang harus segera diatasi (Harlis & Alexandri, 2019). Djohanputro mendefinisikan pengangguran terbuka sebagai orang yang ingin bekerja tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Sri Budhi (2013) menegaskan bahwa bangsa manapun di dunia, baik itu negara maju maupun negara berkembang sedangkan negara maju mampu melakukannya. Pengangguran terbuka merupakan masalah ekonomi makro yang berdampak langsung pada kehidupan manusia. Pengangguran merupakan masalah besar saat ini yang harus segera diatasi (Harlis & Alexandri, 2019).

Djohanputro mendefinisikan pengangguran terbuka sebagai orang yang ingin bekerja tetapi belum berhasil mendapatkan pekerjaan. Sri Budhi (2013) menegaskan bahwa bangsa manapun di dunia, baik itu negara maju maupun negara berkembang, tidak mampu memberikan manfaat bagi warganya yang menganggur, sedangkan negara maju mampu melakukannya.

Kesempatan untuk bekerja adalah sarana untuk mencoba berpartisipasi dalam pembangunan, yang tidak diragukan lagi akan memberikan hak asasi manusia untuk menikmati manfaatnya. Investasi dan upaya perluasan kesempatan kerja dipengaruhi oleh laju pertumbuhan investasi, laju pertumbuhan penduduk, dan angkatan kerja. Pekerjaan diciptakan sebagai hasil dari faktor-faktor ini. Kesempatan kerja juga akan dipengaruhi oleh strategi pembangunan yang diterapkan.

Secara etimologis “kemiskinan” berasal dari kata “miskin” yang artinya tidak berharta benda dan serba kekurangan. Badan Pusat Statistik mendefinisikan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak lebih jauh disebutkan kemiskinan merupakan sebuah kondisi yang berada dibawah garis nilai standar kebutuhan minimum, baik untuk makanan dan non makanan yang disebut garis kemiskinan (*poverty line*) atau disebut juga batas kemiskinan (Ferezagia, 2018)

Kemiskinan merupakan permasalahan yang selalu timbul di negara berkembang dan negara sedang berkembang, termasuk Indonesia. Walaupun sudah banyak program-program yang ditujukan dalam upaya penghapusan kemiskinan, namun masalah ini tak kunjung selesai juga. Sulitnya penyelesaian masalah ini disebabkan karena permasalahan yang melibatkan penduduk miskin ternyata sangat kompleks. Mencari pengertian kemiskinan bukanlah hal yang mudah(Swaramarinda, 2014).

METODOLOGI

Jenis penelitian asosiatif ini bertujuan untuk menyelidiki hubungan antara tiga variabel: tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat pendidikan. Kabupaten Luwu Utara menjadi lokasi penelitian. Badan Pusat Statistik (BPS) menyediakan data yang digunakan, yang berkaitan dengan pokok kajian.

Data sekunder merupakan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini data sekunder meliputi informasi angka pengangguran terbuka di kabupaten Luwu Utara dan angka kemiskinan di Provinsi Bali dari tahun 2000 sampai dengan tahun 2022. Dalam penelitian ini, deskripsi dari buku, artikel, karya ilmiah dalam bentuk jurnal, tesis, dan dokumen yang tersedia dari instansi terkait seperti BPS Kabupaten Luwu Utara dan buku literatur digunakan untuk pengumpulan data. Tentang tingkat pengangguran terbuka, kesempatan kerja, dan tingkat kemiskinan kabupaten Luwu Utara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

a. Descriptive Statistics

Gambar 1. Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tingkat pengangguran terbuka	13	5	7	6,16	,714
Kesempatan Kerja	13	821889	1105229	906600,77	93829,654
Tingkat Kemiskinan	13	13	16	14,22	,862
Valid N (listwise)	13				

Sumber: Data diolah 2023

Tingkat pengangguran memiliki rata-rata sebesar 6,16%, dengan nilai standar deviasi 0,714 %. Tingkat pengangguran terbuka paling rendah (minimum) 5 persen yang di peroleh

Kabupaten Luwu Utara dan tingkat pengangguran terbuka yang paling tertinggi (maksimum) adalah sebesar 7 % yang di peroleh kabupaten Luwu Utara.

Kesempatan kerja memiliki rata-rata sebesar 9,77%, dengan nilai standar 9,654 persen. Kesempatan kerja paling rendah (minimum) adalah sebesar 821 % yang di peroleh di kabupaten Luwu Utara dan kesempatan Kerja (maksimum) adalah sebesar 110 % yang di peroleh di Kabupaten Luwu Utara.

Tingkat kemiskinan memiliki nilai rata-rata sebesar 14,22 % dengan nilai standar deviasi sebesar 862 % tingkat kemiskinan paling rendah (minimum) adalah sebesar 13 % yang di peroleh Kabupaten Luwu Utara dan tingkat kemiskinan yang paling tinggi (maksimum) adalah sebesar 16 % yang di peroleh di kabupaten luwu utara.

Perhitungan koefisien regresi linear berganda penelitian ini di lakukan dengan analisis regresi melalui sofwear SPSS diperoleh hasil pada tabel berikut:

Gambar 2. Uji Regresi

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5,751	2,140		-2,688	,023
	Pengangguran terbuka	6,271E-6	,000	,824	5,674	<,001
	Kempatan kerja	,438	,120	,528	3,639	,005

Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda seperti yang di sajikan pada gambar 2. Maka dapat dibentuk persamaan struktural sebagai berikut:

$$Y = 5,751 + 6,271 X_1 + 0,438 X_2$$

Gambar 3. Tabel Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		13
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,32226493
Most Extreme Differences	Absolute	,243
	Positive	,243
	Negative	-,166
Test Statistic		,243
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,034
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^d	Sig.	,031
	99% Confidence Interval Lower Bound	,027
	Upper Bound	,036

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,034 hasil mengindikasikan bahwa residual dari regresi tersebut berdistribusi normal karena nilai Asymp.Sig (2 -tailed) 0,034 lebih dari nilai alpha 0,05.

Uji signifikansi simulasi (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4,876	2	2,438	19,562	<,001 ^b
	Residual	1,246	10	,125		
	Total	6,122	12			

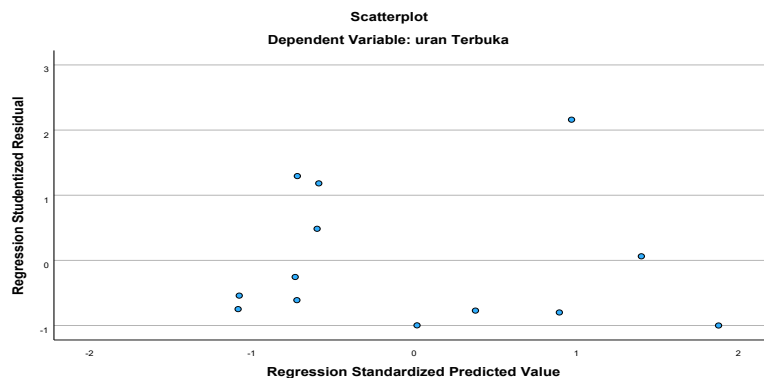
- a. Dependent Variable: pengangguran terbuka
- b. Predictors: (Constant), Tingkat Kemiskinan, Kesempatan Kerja

Berdasarkan tabel di atas didapatkan nilai F statistik sebesar 19,562 dengan nilai signifikansi 0,001 < 0,05 maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara pengangguran terbuka dan kesempatan kerja terhadap kemiskinan.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada akuntan dengan menggunakan uji glejser ditunjukkan pada gambar di bawah ini.

Gambar 4. Hasil Uji Glejser



Sumber: Data diolah 2023

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji glejser di peroleh bahwa data tersebar di atas dan dibawah titik nol pada sumbu Y dan data tidak berbentuk pola. Maka dapat di katakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil uji dapat dilanjutkan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan di atas selanjutnya akan di bahas hasil penelitian sebagai berikut:

Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Pada Kabuten Luwu Utara.

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa tingkat pengangguran terbuka mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan ini menunjukkan bahwa pengangguran terbuka berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan.berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 2 yang menyatakan variabel pengangguran terbuka berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan pada kabupaten luwu utara.

Pengaruh Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Luwu Utara

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa transparansi kesempatan kerja mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemiskinan ini menunjukkan bahwa transparansi kesempatan kerja berpengaruh secara nyata terhadap kemiskinan .berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 3 menyatakan variabel kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kemiskinandi kabupaten luwu utara.

Pengaruh Pengangguran Terbuka Kesempatan Kerja Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Luwu Utara

Berdasarkan uji simultan (uji F) menunjukkan bahwa nilai Fhitung seluruh variabel independent sebesar 19,562 dan tingkat signifikan sebesar $< 0,001$. Adapun kreteria dalam uji simultan ini iyalah ketika seluruh variabel independent memiliki nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel dan tingkat signifikan lebih rendah dari 0,05.

F tabel dalam penelitian ini 3,41 .hal ini menunjukkan bahwa F hitung $> F_{tabel}$ ($19,562 > 3,4$) dan nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Jadi dapat di simpulkan bahwa variabel pengangguran terbuka ,kesempatan kerja secara simultan mememiliki pengaruh positif signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Luwu Utara.berdasarkan hasil ini sehingga hipotesis 4 yang menyertakan variabel pengangguran terbuka , kesempatan kerja berpengaruh positif signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap kemiskinan di kabupaten Luwu Utara

SIMPULAN

Variabel penangguran terbuka (X1) menunjukkan bahwa signifikan $>(0,001 < 0,05)$, berarti variabel penangguran terbuka berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di kabupaten Luwu Utara.

1. Variabel kesempatan kerja (X2) bahwa signifikan $>(0,005 < 0,05)$, berarti variabel kesempatan kerja berpengaruh dan tidak signifikan terhadp kemiskinan di kabupaten Luwu Utara.

Berdasarkan analisis dan pembahasan bahawa variabel penangguran terbuka(X1) dan kesempatan kerja (X2) terhadap kemiskinan (Y), di peroleh nilai signifikan sebesar $001 < 0,05$ maka dapat di simpulkan bahwa penangguran terbuka dan kesempatan kerja berpengaruh secara simultan atau memiliki pengaruh secara simultan atau memeiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kemiskinan di kabupaten Luwu utara.

Referensi :

Ferezagia, D. V. (2018). Data Baru BPS: Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia Berkurang. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 1(1), 1–6.

- Harlis, F. P., & Alexandri, M. B. (2019). Perbandingan Kebijakan Perluasan Kesempatan Kerja Di India Dan Di Indonesia (Studi Kasus : Kabupaten Sumedang). *Responsive*, 1(3), 109. <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20747>
- Latiffa, N., Rotinsulu, D., & Tumilaar, R. (2017). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Dan Dampaknya Pada Jumlah Penduduk Miskin Di Kota Manado. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 17(02), 106-117.
- Putra, I. K. A. A., & Arka, S. (2016). Analisis Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Kesempatan Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Kabupaten / Kota Di Provinsi Bali. *EP Unud*, 7(3), 416-444.
- Saragih, R. F., Silalahi, P. R., & Tambunan, K. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2007-2021. *Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1(2), 71-79. <https://ulilalbabinstitute.com/index.php/PESHUM/article/view/36/96>
- Swaramarinda, D. R. (2014). Analisis Dampak Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Dki Jakarta. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis (JPEB)*, 2(2), 63. <https://doi.org/10.21009/jpeb.002.2.5>